

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia bisnis, perusahaan pada umumnya menginginkan kualitas terbaik bagi pelanggannya baik bisnis, manufaktur maupun jasa. Ketika keinginan tersebut telah tercapai, perusahaan harus mempertahankan eksistensi dan perkembangannya. Untuk mempertahankan eksistensi dan perkembangannya, setiap perusahaan harus selalu memperbaiki kegiatan operasi perusahaannya. Hasil dari operasi suatu perusahaan selama satu periode tertentu dapat terlihat pada laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan yang disajikan selama periode tersebut akan dilakukan pemeriksaan (audit) yang bertujuan untuk mengetahui apakah laporan keuangan tersebut telah disajikan secara benar dan wajar.

Audit atas laporan keuangan memegang peran yang sangat penting dalam perekonomian dan dunia bisnis. Informasi yang andal sangat dibutuhkan masyarakat sebagai pengambilan keputusan ekonomi kedepan. Informasi akan lebih dipercaya apabila informasi tersebut telah dilakukan audit oleh pihak independen yaitu auditor pada suatu kantor akuntan publik (KAP) dalam bentuk opini atas laporan keuangan. Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi para pengambil keputusan. Akan tetapi, laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan terkadang banyak pihak pengguna yang

masih belum percaya terkait hasil laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Maka profesi sebagai auditor sangat penting dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan harus berkualitas dan andal karena harus mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Stakeholder menginginkan laporan keuangan yang terpercaya dan berkualitas. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dibutuhkan peran seorang auditor sebagai pelaksana fungsi pemeriksaan. Laporan keuangan haruslah diperiksa oleh auditor yang berkompentensi dan independen

Auditor merupakan pihak yang berperan penting dalam pengontrol dan pengawas di bidang keuangan untuk memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya dalam pengambilan keputusan. Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan.

Audit adalah prosedur pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh klien dengan tujuan memberikan hasil akhir dari proses audit yaitu laporan audit. Laporan audit digunakan oleh auditor untuk menyampaikan opini mengenai kewajaran suatu laporan keuangan. Hasil dari laporan keuangan yang diaudit harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di suatu negara, oleh karena itu auditor dituntut untuk meningkatkan kualitas audit melalui aspek fundamental seperti independensi dan skeptisme profesional. (Saputra, 2018).

Laporan keuangan yang diaudit diharapkan berkualitas, tidak salah saji material dan dapat dipercaya keberadaanya, oleh karena itu semakin tinggi kualitas atas laporan keuangan yang telah diaudit maka semakin dipercaya

laporan keuangan tersebut untuk digunakan sebagai pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berwenang. (Mgbame et al 2012).

Akuntan publik atau auditor independen dalam tugasnya mengaudit perusahaan klien memiliki posisi yang strategis sebagai pihak ketiga dalam lingkungan perusahaan klien, yakni ketika akuntan publik mengemban tugas dan tanggung jawab dari manajemen (agen) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang dikelolanya. Guna menunjang profesionalisme sebagai akuntan publik maka dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan.

Kualitas audit menurut Arens et al (2010:105) adalah “seberapa baik audit mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. Aspek deteksi adalah refleksi dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan adalah refleksi dari etika atau integritas auditor, khususnya independensi”. De Angelo (1981) membuktikan bahwa kualitas audit ditentukan oleh dua faktor, yaitu “kompetensi auditor dalam menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan independensi auditor dalam melaporkan temuan tersebut”.

Kualitas audit merupakan suatu hal penting karena hal itu menentukan bagaimana cara untuk mendeteksi suatu audit apakah mempunyai salah saji dan bagaimanakah audit yang telah dilakukan tersebut merefleksikan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Kualitas audit merupakan kecenderungan auditor dalam mendeteksi dan mengungkapkan adanya kecurangan yang

terdapat di dalam laporan keuangan, dengan dilakukannya proses audit untuk menentukan kebenaran laporan keuangan yang disajikan. Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, seorang auditor harus memiliki sikap independensi dalam memberikan jasa audit, dengan kata lain auditor harus memiliki sikap tidak mudah dipengaruhi dan bergantung pada pihak lain, serta sikap mental yang bebas dari pengaruh.

Berkualitas atau tidaknya suatu laporan keuangan dapat dilihat dari karakteristik laporan keuangan tersebut. Menurut Financial Accounting Standards Board (FASB), ada dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan yaitu relevan (relevance) dan dapat diandalkan (reliable). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen yaitu “untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut”. (Bawono, 2010).

Banyak hal yang dapat mempengaruhi kualitas audit dalam diri auditor menurun sehingga mengurangnya kualitas audit, salah satunya adalah workload yang terlalu berat. Pada masa-masa sibuk (peak season) auditor cenderung mengalami kelelahan sehingga dapat menurunkan kemampuan auditor dalam mendekteksi kecurangan. (Peters, 2012:139).

Menurunnya kemampuan auditor dalam menemukan kesalahan dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Workload yang tinggi dapat terjadi karena tekanan klien terhadap auditor. Tekanan audit yang tinggi dapat mempengaruhi kinerja auditor dan memungkinkan terjadinya penyimpangan

dalam proses audit. Workload dalam proses audit tidak selamanya memberikan dampak negatif terhadap standar profesi yang harus dimiliki oleh auditor, namun workload merupakan satu hal yang harus diperhatikan untuk menghindari penyimpangan yang mungkin saja dapat terjadi.

Permasalahan yang terjadi pada salah satu perusahaan seperti di Amerika Serikat yaitu Enron Corporation pada tahun 2001. Masalah Enron sempat mengejutkan banyak pihak, kecurangan yang dilakukan Enron juga melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) internasional Arthur Anderson (AA). Independensi auditor merupakan salah satu faktor yang diduga memicu masalah Enron. AA telah melakukan tugas pengauditan keuangan Enron hampir selama 20 tahun. Seharusnya AA banyak mengetahui masalah yang dihadapi oleh kliennya, Enron. KAP sebesar AA tidak mampu mengungkap permasalahan di dalam organisasi Enron dan secara sadar atau tidak sadar ikut terlibat dalam suatu konspirasi oleh Enron. Arthur Andersen didakwa bersalah atas tuduhan menghalang keadilan dengan memusnahkan ribuan dokumen serta mematikan email dan file milik Enron yang diperlukan untuk tujuan audit dan diketahui bahwa Enron telah melakukan kecurangan laporan keuangan selama 4 tahun.

Dalam kasus pemalsuan laporan keuangan diatas menyadarkan pentingnya independensi auditor dalam suatu KAP. Agar tidak menyebabkan hal ini terjadi di Indonesia, diterbitkanlah kebijakan baru tentang peraturan pengauditan di Indonesia, yaitu Peraturan Menteri Keuangan RI No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang merupakan

penyempurnaan atas Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002 dan No. 359/KMK.06/2003 dengan alasan demi menjaga kualitas auditor dengan cara melakukan pembatasan masa pemberian jasa akuntan publik, diharapkan akan mendapatkan reaksi positif dari investor karena dampak positif dari meningkatnya kualitas auditor. Peraturan ini mewajibkan rotasi auditor setiap 3 tahun dan rotasi KAP setiap 6 tahun. Tujuan dari peraturan ini yaitu untuk meminimalkan terjadinya skandal keuangan yang melibatkan auditor.

Independensi Auditor dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Kehilangan independensi seorang auditor akan berimbas terhadap rendahnya kualitas proses audit yang dihasilkan sehingga laporan audit tidak sesuai dengan kenyataan dan terdapat keraguan untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. (Mulyadi, 2016:26).

Fenomena tentang kualitas audit terjadi pada PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance pada bulan September 2018. Dan sanksi yang diberikan berupa pembatasan pemberian jasa audit terhadap entitas keuangan (misalnya perusahaan jasa pembiayaan dan jasa asuransi) selama 12 bulan yang mulai berlaku tanggal 16 September 2018 sampai 15 September 2019. Sanksi tersebut diberlakukan karena adanya pelanggaran prosedur audit yang dilakukan atas laporan keuangan PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance).

Pelanggaran yang dilakukan Marlina dan Merliyana Syamsul yaitu melakukan manipulasi, membantu melakukan manipulasi, dan atau memalsukan data yang berkaitan dengan jasa yang diberikan. Menurut Pusat

Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan menyatakan bahwa telah terjadi indikasi pelanggaran standar profesi dalam audit atas laporan keuangan PT. SNP Finance selama tahun buku 2012- 2016. Selain itu adanya keterkaitan yang cukup lama antara personel senior (manajer tim audit) dalam perikatan audit klien yang sama untu suatu periode yang cukup lama.

Fenomena Selajutnya tentang kualitas audit pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Kasner Sirumapea terbukti melakukan pelanggaran berat saat melakukan audit atas laporan keuangan tahun 2018 yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap opini Laporan Auditor Independen (LAI). Kanser telah melanggar Standar Audit 315, Standar Audit 500 dan Standar Audit 560. Sanksi yang ditetapkan pada 27 Juli 2019 berupa pembekuan izin selama 12 bulan.

Hal ini merupakan kasus-kasus mengenai rendahnya kualitas audit karena berkurangnya independensi serta skeptisme profesional dalam diri auditor. Dalam proses audit, auditor harus berpedoman terhadap standar audit yang berlaku. Independensi serta skeptisme profesional merupakan sikap yang harus di pertahankan oleh auditor dalam melakukan proses audit, hal tersebut terdapat di dalam standar umum audit yang harus dimiliki oleh seorang auditor.

Dengan munculnya kasus-kasus tersebut dapat memengaruhi persepsi masyarakat. Maraknya skandal keuangan yang terjadi baik di dalam maupun di luar negeri telah memberi dampak besar terhadap kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Maka dibutuhkan kualitas audit yang tinggi agar menghasilkan laporan keuangan yang bisa dipercaya dalam pengambilan keputusan.

Hubungan antara masing-masing variabel yang ada, yaitu Independensi Auditor menurut Al - Khaddash, et al. (2013), “indepedensi digambarkan sebagai suatu sikap yang bersifat independen dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak manapun”. Artinya seorang auditor dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas audit harus terlepas dari pengaruh dari pihak manapun. Hal ini dilakukan agar laporan keuangan audit yang dikeluarkan nanti memang benar-benar merupakan hasil yang sebenarnya dan tidak merugikan orang lain. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Halim, et al. (2014), disimpulkan bahwa indepedensi mempengaruhi kualitas audit dengan arah hubungan positif, hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Rahmina (2015).

Workload juga mempengaruhi kualitas audit. Menurut Fitriany (2011) “Tingginya workload dapat menyebabkan kelelahan dan munculnya dysfunctional audit behavior sehingga dapat menurunkan kemampuan auditor untuk menemukan kesalahan atau melaporkan penyimpangan”. Akuntan Publik memiliki tanggung jawab tidak hanya memperhatikan banyaknya klien tetapi juga memperhatikan terbatasnya waktu dalam menyelesaikan proses audit. Tekanan workload berdampak negatif bagi proses audit, antara lain

auditor akan cenderung untuk mengurangi beberapa prosedur audit dan auditor akan dengan mudah menerima penjelasan yang diberikan oleh klien.

Penelitian Gine & Wayan (2020:1) yang berjudul Pengaruh Independensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Pemoderasi, menyatakan bahwa Independensi Auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, yaitu semakin tingginya Independensi Auditor akan mempengaruhi Kualitas Audit.

Nada & Erinos (2020:4) pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kualitas Komite Audit, Workload dan Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit, menyatakan bahwa Workload memiliki pengaruh Negatif signifikan terhadap Kualitas Audit yang berarti, semakin tinggi Workload maka dapat menurunkan Kualitas Auditor. Sebaliknya semakin rendah Workload pada perusahaan maka kualitas auditnya semakin baik.

Berdasarkan uraian latar belakang, fenomena kasus kualitas audit maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Independensi Auditor dan Workload Terhadap Kualitas Audit. (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019).** ”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang dapat diidentifikasi dan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Menurunnya kemampuan auditor dalam menemukan kesalahan dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Workload yang tinggi dapat terjadi karena tekanan klien terhadap auditor. Tekanan audit yang tinggi dapat mempengaruhi kinerja auditor dan memungkinkan terjadinya penyimpangan dalam proses audit.
2. Dalam kasus pemalsuan laporan keuangan diatas menyadarkan pentingnya independensi auditor dalam suatu KAP. Agar tidak menyebabkan hal ini terjadi di Indonesia, diterbitkanlah kebijakan baru tentang peraturan pengauditan di Indonesia
3. Keuangan menyatakan bahwa telah terjadi indikasi pelanggaran standar profesi dalam audit atas laporan keuangan PT. SNP Finance selama tahun buku 2012- 2016. Selain itu adanya keterkaitan yang cukup lama antara personel senior (manajer tim audit) dalam perikatan audit klien yang sama untu suatu periode yang cukup lama.
4. Kualitas audit pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Kasner Sirumapea terbukti melakukan pelanggaran berat saat melakukan audit atas laporan keuangan tahun 2018 yang berpotensi berpengaruh signifikan

terhadap opini Laporan Auditor Independen (LAI). Kanser telah melanggar Standar Audit 315, Standar Audit 500 dan Standar Audit 560.

5. Maraknya skandal keuangan yang terjadi baik di dalam maupun di luar negeri telah memberi dampak besar terhadap kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Maka dibutuhkan kualitas audit yang tinggi agar menghasilkan laporan keuangan yang bisa dipercaya dalam pengambilan keputusan.

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti dalam penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh Independensi Auditor dan Workload terhadap Kualitas audit pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 – 2019?
2. Bagaimana pengaruh Workload terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 – 2019 ?
3. Bagaimana pengaruh Independensi Auditor dan Workload terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 – 2019 ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015 – 2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh Workload terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015 – 2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh Independensi Auditor dan Workload terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015 – 2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pengaruh Independensi Auditor dan Workload terhadap Kualitas Audit.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi manajemen perusahaan untuk digunakan sebagai referensi dalam meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan

yang baik dan menunjukkan prospek kerja yang bagus bagi perusahaan di masa yang akan datang.

3. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi untuk meningkatkan kualitas audit.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya untuk bahan masukan dalam penyempurnaan penelitian yang berkaitan dengan Kualitas Audit.